

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat penelitian dan novelty.

A. Latar Belakang

Di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar (8%) atau sekitar 14,2 juta jiwa, jumlah ini sesuai dengan adanya peningkatan manusia berusia lanjut (WHO, 2013). Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 15,3, sedangkan pada tahun 2005-2010 jumlah lansia akan sama dengan jumlah anak balita, yaitu sekitar 19,3 ($\pm 9\%$) juta jiwa dari total populasi, dan pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,8 juta jiwa (11,34%) dari total populasi. Jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, setara dengan 8,03 % dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Jumlah lansia perempuan lebih besar dari pada laki-laki, yaitu 10,77 juta lansia perempuan dibandingkan 9,47 juta lansia laki-laki. Adapun lansia yang tinggal di pedesaan sebanyak 10,87 juta jiwa, lebih banyak dari pada lansia yang tinggal di perkotaan sebanyak 9,37 juta jiwa.

Berdasarkan data jumlah penduduk Jakarta Barat tahun 2015, mempunyai jumlah penduduk lansia sebanyak 79,838 jiwa. Peningkatan populasi lansia ini dapat menyebabkan permasalahan. Permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan

kehidupan lansia salah satunya proses menua, baik secara fisik, mental maupun psikososial. Semakin lanjut usia seseorang, maka kemampuan fisiknya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan perubahan fungsi, struktur tubuh, dan sistem seluruh tubuh, terutama pada sistem muskuloskeletal.

Sekitar 49% lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng mempunyai gangguan pada sistem muskuloskeletal, yang sering terjadi lansia mengalami gangguan bentuk artritis. Hal ini mengakibatkan aktivitas terganggu, tulang kehilangan cairan dan makin rapuh, kifosis, tubuh menjadi lebih pendek, persendian membesar dan menjadi kaku, atrofi serabut otot, tendon mengerut, sklerosis dan nyeri pada gerakan (Nugroho, 2000).

Penyakit sendi yang sering dialami oleh golongan lanjut usia yaitu penyakit artritis gout, osteoarthritis dan artritis reumatoid. Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng, gout artritis merupakan salah satu penyakit rematik cukup tinggi yang menduduki urutan ketiga setelah artrosis dan reumatoid artritis. Di perkirakan hampir 80 % lansia yang berusia 50 tahun keatas atau lebih (Junaidi, 2013). Penyakit *Gout* lebih sering menyerang pria dibandingkan wanita dengan perbandingan hampir 90-95% menyerang pria, dan sisanya menyerang wanita terutama wanita yang sedang menopause atau usia diatas 50 tahun (Handriani, 2011).

Penyakit sendi ini akibat dari degenerasi atau kerusakan pada permukaan sendi tulang yang banyak ditemukan pada lanjut usia. Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi

Mulia 2 Cengkareng yang berusia 60 tahun keatas mempunyai keluhan pada sendinya, misalnya linu, pegal, dan kadang-kadang menimbulkan nyeri. Metode yang digunakan selama ini lansia hanya mengkonsumsi obat-obatan nyeri sendi yang dianjurkan dokter, tetapi terkadang petugas panti juga melakukan kompres hangat pada lansia yang mengalami nyeri sendi.

Metode penanganan nyeri mencakup terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis yaitu meliputi obat-obatan sedangkan terapi non farmakologis meliputi kompres hangat dan dingin, senam, dan lain-lain. Menurut jurnal *International Research Journal Of Pharmacy (2013)*, menyebutkan bahwa salah satu tindakan untuk mengatasi asam urat atau nyeri sendi yaitu dengan air hangat dengan durasi 20 menit selang 2 minggu rutin. Penggunaan kompres hangat merupakan cara untuk menghilangkan atau menurunkan rasa nyeri secara non farmakologis yaitu memberikan rasa hangat, memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan rasa nyeri, dan mengurangi terjadinya spasme otot dengan menggunakan air bersuhu 42⁰C (Hidayat, 2015). Selain itu penggunaan kompres hangat merupakan cara yang murah serta mudah untuk dilakukan sehingga tidak memerlukan biaya yang mahal untuk menggunakannya.

Pada keperawatan komplementer ada terapi herbal dimana tidak ada bahan farmakologi yang digunakan salah satunya jahe. Jahe mempunyai banyak khasiat yaitu dapat menurunkan rasa nyeri pada penyakit nyeri sendi atau asam urat. Banyaknya penelitian tentang manfaat dan khasiat jahe yang terbukti ampuh untuk

meredakan atau menurunkan nyeri sendi, maka jahe digunakan sebagai kompres pada penderita nyeri sendi (Tim Lentera, 2015, p.2).

Kompres jahe dapat menurunkan asam urat, kompres jahe merupakan pengobatan tradisional atau terapi alternatif untuk mengurangi nyeri sendi. Kompres jahe memiliki kandungan enzim siklo-oksigenasi yang dapat mengurangi peradangan pada penderita nyeri sendi, selain itu jahe juga memiliki efek farmakologis yaitu rasa panas dan pedas (zingerol dan oleoresin tinggi) dimana senyawa ini dapat meredakan rasa nyeri, kaku, dan spasme otot atau terjadinya vasodilatasi pembuluh darah, manfaat yang maksimal akan dicapai dalam waktu 20 menit (Paimin, et al ,2006).

Menurut para ilmuwan dari Universitas Georgia, bahwa jahe memiliki efek meredakan sakit. Tim peneliti yang diketuai O'connor pada risetnya yang berjudul jahe redakan nyeri otot pada 2010, melakukan dua riset untuk meneliti khasiat jahe selama 11 hari, jahe dipakai adalah jahe mentah dan jahe yang dipanaskan. Para responden dalam penelitian ini dibagi dalam dua kelompok, yakni diberi kapsul yang berisi jahe mentah atau yang dipanaskan. Sisanya mendapat kapsul plasebo, setiap hari mereka harus meminum suplemen tersebut. Setiap hari para responden diminta untuk berolahraga *high impact* yang beresiko menderita nyeri otot dilengan. Dari kelompok yang mengkonsumsi jahe dan resep-resep tradisional di China, jahe juga dipercaya dapat menyembuhkan tubuh saat penyembuhan (A, 2010).

Dari penjabaran diatas penelitian ini akan membandingkan keefektifan dari kompres jahe merah dan air hangat. Antara kompres jahe merah dan kompres hangat mana yang lebih berpengaruh terhadap penurunan nyeri sendi dengan gout.

B. Rumusan Masalah

1. Masalah yang ditimbulkan jika tidak dilakukan terapi kompres jahe dan air hangat terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan gout

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: apabila lansia tidak melakukan terapi kompres jahe dan kompres hangat maka dapat mengganggu aktivitas, persendian menjadi kaku dan semakin membesar, atrofi serabut otot dan nyeri saat pergerakan semakin hebat.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat diajukan pertanyaan mengenai “Apakah terdapat Efektifitas Terapi Kompres Jahe Merah dan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Gout di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng 2017”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas terapi kompres jahe merah dan kompres hangat terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan gout di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng.

Sedangkan tujuan khususnya yaitu:

1. Diketahui karakteristik lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng.
2. Diketahui distribusi frekuensi nyeri sendi gout pada lansia sebelum dan sesudah di terapi kompres jahe merah di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng.
3. Diketahui distribusi frekuensi nyeri sendi gout pada lansia sebelum dan sesudah di terapi kompres hangat di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng.
4. Diketahui pengaruh terapi kompres jahe merah terhadap penurunan nyeri sendi gout pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng.
5. Diketahui pengaruh terapi kompres hangat terhadap penurunan nyeri sendi gout pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng.
6. Diketahui efektifitas terapi kompres jahe merah dan air hangat terhadap penurunan nyeri sendi gout pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi praktek keperawatan, pendidikan keperawatan dan peneliti lain, antara lain yaitu:

1. Bagi praktek keperawatan

Sebagai masukan pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan ilmu keperawatan. Nyeri sendi gout dapat mengganggu rasa nyaman pada lansia maka terapi kompres jahe merah dan kompres hangat dapat digunakan sebagai tindakan keperawatan untuk mengurangi nyeri sendi gout pada lansia.

2. Bagi pendidikan keperawatan

Memberikan ilmu kepada pendidik dan mahasiswa, terhadap kasus nyeri sendi gout yaitu melalui terapi kompres jahe merah dan kompres hangat dapat dijadikan sebagai terapi komplementer, yang dapat diterapkan dalam praktek mandiri keperawatan oleh mahasiswa keperawatan suatu saat nanti.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya, terutama untuk meneliti lebih dalam mengenai efektifitas terapi kompres jahe merah dan kompres hangat terhadap penurunan nyeri sendi gout, dan dapat dijadikan salah satu acuan dan perbandingan dalam pengembangan penelitian tentang keefektifan kompres jahe merah dan kompres hangat.

E. Kebaruan (*novelty*)

Beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan topik penelitian yang akan saya lakukan, yaitu :

1. Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado (Wurangian, 2012). Didapatkan hasil pengukuran nyeri pada responden yang berjumlah 30 orang rata-rata nilai penderita sebelum dilakukan kompres hangat adalah 6,23 dan setelah dilakukan tindakan kompres hangat adalah 3,30 yang menunjukkan adanya penurunan skala nyeri.
2. Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Jahe Terhadap Nyeri Pada Penderita *Osteoarthritis* Lutut Di Panti Werdha Dharma Bhakti Surakarta (Ardiansyah, 2015). Jenis penelitian ini adalah quasi experimental dengan desain penelitian pre and post with control group design, yaitu sampel pada kelompok perlakuan diberikan kompres hangat rebusan jahe pada pagi hari dalam ruangan istirahat selama 7 hari dan kelompok kontrol diamati tingkat nyeri selama 7 hari tanpa pemberian kompres hangat rebusan jahe. Pengukuran tingkat nyeri dengan VAS (*Visual Analogue Scale*). Tehnik analisa data menggunakan Uji *Wilcoxon* dan Uji *Mann Whitney*. Hasil Penelitian : Ada pengaruh kompres hangat rebusan jahe terhadap nyeri pada penderita osteoarthritis lutut di panti werdha dharma bhakti surakarta dengan mean pada kelompok perlakuan 7,4125 dan kelompok kontrol 7,7500. Setelah di uji statistik menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai p-value=0,012 pada kelompok perlakuan dan didapatkan nilai p-value=1,000 pada

kelompok kontrol. Uji beda pengaruh menggunakan Mann Whitney didapatkan p -value=0,000.

3. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah (*Zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum*) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa (Anna R. R. Samsudin dkk, 2016). Penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental* dengan desain *One Group Pretest Postest*, pemilihan sampel dengan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis statistik uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan α 0,05. Hasil penelitian didapatkan nilai p value 0,000 dimana $p < \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah (*Zingiber officinale roscoe var rubrum*) terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di desa Tateli Dua, kecamatan Mandolang, kabupaten Minahasa.
4. Kompres Air Rendaman Jahe Dapat Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati (Siti Dina dkk, 2015). Jenis penelitian ini merupakan *quasy eksperiment* dengan desain *pre test dan post test nonequivalent control group*. Tehnik pengumpulan sampel menggunakan tehnik *total sampling*, dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*. Hasil : semua kelompok *treatment* mengalami penurunan skala nyeri setelah diberikan *treatment* (obat dan air rendaman jahe).
5. Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Perubahan Skala Nyeri Sendi Pada Lansia Di Dusun Rejoso Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo (Nurul

Khoirin Atifah dkk, 2015). Metode Penelitian : *pre-eksperiment* dengan desain *One-Shot Case Study*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 26 responden dengan teknik *purposive sampling*. Pengukuran skala nyeri dengan menggunakan skala wajah. Analisis data menggunakan *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* penurunan skala nyeri sendi pada lansia, dimana antara pengambilan data tanpa perlakuan dan dengan perlakuan didapatkan hasil $p < 0,000 < 0,05$. Rata-rata penurunan skala nyeri pada pengambilan data dengan perlakuan 1,00 lebih tinggi jika dibandingkan dengan pengambilan data tanpa perlakuan yang memiliki rata-rata 0,06. Kesimpulan : Pemberian kompres hangat berpengaruh terhadap perubahan skala nyeri sendi pada lansia.

6. Effect of Cold, Warm or Contrast Therapy on Controlling Knee Osteoarthritis Associated Problems (Amal E. Shehata and Manal E. Fareed, 2013). Tujuan penelitian ini dilakukan untuk membandingkan efek terapi dingin, hangat dan kontras pada mengontrol masalah osteoarthritis lutut. Sampel yang digunakan 60 lansia yang menderita osteoarthritis lutut. Hasil: terungkap bahwa total gejala gejala lutut menurun dari gejala sedang sebelum intervensi terhadap gejala ringan. Metode terapi hangat dan kontras, namun terapi kontrasnya efek signifikan dalam mengurangi gejala dan nyeri lutut dari pada gejala lainnya. Kesimpulan: semua dari tiga metode terapi mengakibatkan perbaikan pada semua gejala lutut dan nyeri tapi paling banyak protokol pengobatan yang tepat untuk menghidupkan kembali gejala dan rasa sakit itu terapi kontras.
7. Topical Ginger Treatment With a Compress or Patch for Osteoarthritis Symptoms (J Holist Nurs, 2014). Dibagi dua kelompok selama 7 hari berturut-turut

perawatan jahe topikal oleh perawat terlatih: Kelompok 1 menerima kompres jahe secara manual dan kelompok 2 jahe standar. Peserta memiliki pilihan untuk melanjutkan pengobatan sendiri menggunakan tempelan jahe selama 24 minggu. Hasil: Skor rata-rata untuk Kelompok 1 dan Kelompok 2 menunjukkan penurunan yang signifikan setelah perawatan jahe topikal selama 1 minggu. Skor kesakitan, kelelahan, efek global, dan status fungsional menurun masing-masing 31%, 42%, 48%, dan 49%, sedangkan kepuasan kesehatan meningkat dari 70% menjadi 80%. Skor untuk semua peserta di kelima domain semakin berkurang selama 24 minggu perawatan diri berikut. Kesimpulan: Pengobatan jahe topikal berpotensi mengurangi gejala, memperbaiki kesehatan secara keseluruhan, dan meningkatkan kemandirian orang dengan osteoarthritis kronis.